

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Melalui pendidikan anak akan berkembang secara optimal. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab I Pasal I butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 1 berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak usia lahir sampai dengan enam tahun sebelum jenjang pendidikan dasar”.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, melalui pendidikan ini diharapkan seluruh potensi yang ada pada anak baik itu bahasa, kognitif, afektif, sosial emosional serta psikomotornya dapat berkembang dengan baik.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 meliputi aspek nilai-nilai dan moral agama,

fisik motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Kelima aspek ini sangatlah penting untuk dikembangkan sejak usia dini, dan perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain selain itu dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan ide (gagasan) yang dimiliki.

Perkembangan bahasa untuk anak usia 5–6 tahun mengembangkan tiga aspek yaitu reseptif (menerima bahasa), ekspresif (mengungkapkan bahasa), dan keaksaraan. Lingkup perkembangan kedua yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemampuan ini termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berbicara, dan menulis. Pencapaian perkembangan kemampuan ini yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Pencapaian perkembangan ini dapat muncul dalam berbagai indikator.

Perkembangan berbicara pada anak berawal dari menggumam atau membeo. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa dan keterampilan sosial. Dapat disimpulkan bahwa berbicara

merupakan proses berbahasa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merepleksikan pengalaman dan berbagai informasi. Kajian tentang berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu dapat lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lainnya.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Pada dasarnya orang tua menginginkan agar anaknya dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Selain itu dapat menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan orang lain. Dalam Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2003, memiliki pelafalan yang benar pada saat mengucapkan kata, dapat menuangkan idenya dengan kalimat-kalimat yang benar, adalah merupakan standar aspek perkembangan bahasa yang harus dimiliki oleh anak.

Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Secara tidak langsung disamping dapat mengembangkan imajinasi dan penghayatan, melalui metode bermain peran ini anak dilatih untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial-psikologis, dapat melatih anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya, juga melatih anak untuk dapat menceritakan kembali apa-apa saja yang telah didengar dan dialami sebelumnya.

Namun kenyataan yang terjadi di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai tahun pelajaran 2014/2015 keterampilan berbicara anak yang masih rendah ditandai dengan kemampuan berbicara anak usia 5 – 6 tahun masih kurang, anak masih ragu – ragu saat berbicara, anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan lancar, anak belum berani untuk tampil di depan kelas, anak belum mampu berbicara dengan lancar, anak menjawab pertanyaan dengan terbata – bata dan sulit dimengerti, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang masih klasik, pembelajaran masih monoton.

Tabel 1. Daftar Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak

Usia Anak	Keterampilan Berbicara				Jumlah
	BB	MB	BSH	BSB	
5-6 Tahun	8	13	2	0	23

Sumber: Dokumen PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

Pada saat menjawab pertanyaan dari jumlah 23 anak, baru 2 anak yang mempunyai keterampilan berbicara dengan kategori berkembang sesuai

harapan, 13 anak yang keterampilan berbicaranya berada dalam kategori mulai berkembang, dan 8 anak dengan keterampilan berbicara yang belum berkembang. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak di kelas B PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai, Bandar Lampung masih rendah.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara anak usia 5 – 6 tahun masih kurang
2. Anak belum mempunyai keberanian untuk berbicara,
3. Anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan lancar,
4. Anak belum berani untuk tampil di depan kelas,
5. Anak belum mampu berbicara dengan lancar,
6. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat
7. Pembelajaran masih monoton.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi pada “aktivitas bermain peran dan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Rendahnya keterampilan

berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat di peroleh permasalahan penelitian adalah “Bagaimana pengaruh aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung ?”

Dengan demikian judul penelitian ini adalah : **Pengaruh Aktivitas Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.**

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain peran terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai, Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru dapat menstimulasi perkembangan keterampilan berbicara anak dengan aktivitas bermain peran.
- 2) Guru dapat menciptakan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode yang tepat bagi anak.

### b. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan serta bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai cara menstimulasi keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.